

**PERMINTAAN SAYURAN DAUN DI NEGERI PESISIR DAN  
PEGUNUNGAN KECAMATAN LEITIMUR SELATAN  
(STUDI KASUS NEGERI RUTONG  
DAN NEGERI NAKU)**

***LEAF VEGETABLES IN DOMESTIC DEMAND AND COASTAL  
MOUNTAINS SOUTH DISTRICT LEITIMUR (CASE STUDY OF  
DOMESTIC AND FOREIGN NAKU RUTONG)***

Yenny Y. Tuhumena<sup>1</sup>, W.B. Parera<sup>2</sup>, R. Kaplale<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Staf Pengajar pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura  
Jln. Ir. M.Putuhena - Kampus Poka - Ambon, 97233 Tlp. (0911)322489,

*E-mail : yennytuhumena@yahoo.com  
wlma\_prera@yahoo.co.id  
rehana\_kaplale@yahoo.com*

**Abstrak**

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, rata-rata konsumsi sayuran masyarakat Maluku lebih rendah 7,78 kg per kapita per tahun dari angka konsumsi sayuran yang dianjurkan organisasi pangan dan pertanian dunia (*Food and Agriculture Organization/FAO*), yaitu 75 kilogram per kapita per tahun. Padahal dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap sayuran, selain meningkatkan derajat kesehatan, juga meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sayuran daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku Kecamatan Letimur Selatan, dan mengetahui faktor paling dominan yang mempengaruhi permintaan sayuran daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sayuran daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku adalah harga sayuran daun, harga sayuran buah, tingkat pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan sayuran daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku adalah jumlah anggota keluarga berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  3,861 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,40489 pada tingkat kepercayaan 99 persen.

*Kata kunci: Permintaan, sayuran daun*

**Abstract**

According to the Central Statistics Agency Maluku Province, the average consumption of vegetables people of Maluku lower than the 7,78 kgs per capita per year recommended by food and agriculture organizations (FAO), which is 75 kgs per capita per year. Yet with increasing domestic consumption of vegetables, in addition to improving health status, also increasing the income of farmers. This study aims to determine factors influencing leaf vegetable demand in Rutong and Naku Villlage, South Leitimur District and to determine the most dominant factor influencing leaf vegetables in Rutong and Naku Village. Data was analysed by using Multiple Linear Regression Analysis. The results indicated that factors influencing leaf vegetables demand in Rutong and Naku village are the price of leaf vegetable, the price of fruit vegetable, the level of income and the number of family members. The most dominant factor influencing leaf vegetable demand in Rutong and Naku village is the number of family members based on the value of  $t_{count}$  3,861 which is greater than  $t_{table}$  2,40489 at the confidence level of 99 percent.

*Key words: Demand, leaf vegetables*

## Pendahuluan

Komoditas hortikultura merupakan kelompok komoditas pertanian yang sangat banyak ragamnya. Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah menetapkan sebanyak 323 jenis produk hortikultura yang meliputi 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayuran, 66 jenis biofarmaka (tanaman obat) dan 117 jenis tanaman hias (florikultura). Jumlah produk hortikultura ini tentu saja akan bertambah banyak di masa mendatang. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 90 jenis produk hortikultura yang secara komersial dan luas dikembangkan yang terdiri dari 25 jenis sayuran, 26 jenis buah-buahan, 24 jenis tanaman hias dan 15 jenis tanaman biofarmaka. Kementerian Pertanian telah menetapkan 40 komoditas unggulan nasional, 11 diantaranya adalah komoditas hortikultura yaitu cabai, bawang merah, kentang, jeruk, mangga, manggis, salak, pisang, durian, rimpang dan tanaman hias.

Komoditas hortikultura telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu komoditas pertanian yang cukup diminati di pasar. Rata-rata pertumbuhan permintaan pasar terhadap produk hortikultura mencapai 11 persen, sedangkan pada komoditas pertanian lain seperti tanaman perkebunan dan tanaman pangan masih pada kisaran 7–8 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh semakin tingginya kesadaran konsumen akan arti penting komoditas hortikultura yang tidak hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga mempunyai kontribusi kepada aspek kesehatan, estetika dan lingkungan. Komoditas ini juga telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani skala kecil, menengah dan besar.

Salah satu jenis komoditas hortikultura adalah sayuran yang merupakan komoditas yang merakyat. Tak heran bila volume peredaran sayuran di pasar sangat banyak jumlahnya, mulai dari pasar tradisional, pasar swalayan, hingga para pedagang sayur keliling. Sayuran juga memiliki kontribusi dalam memenuhi kebutuhan gizi manusia seperti serat, vitamin, kalsium, zat besi, dan gizi lainnya yang dapat mencegah timbulnya penyakit. Sayuran adalah komoditi yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Kenyataan ini dapat dipahami sebab sayuran senantiasa dikonsumsi sehari-hari bahkan, sudah dapat dipastikan kebutuhan atau

permintaan sayuran akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini tercermin dari total angka produksi sayuran yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2013), total produksi sayuran pada tahun 2012 sebesar 4.981.653 ton dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 5.191.662 ton. (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2014).

Masyarakat Indonesia hanya mengonsumsi 35 kg sayuran per kapita per tahun. Angka ini jauh lebih rendah dengan angka konsumsi sayuran yang dianjurkan organisasi pangan dan pertanian dunia (*Food and Agriculture Organization/FAO*), yaitu 75 kg per kapita per tahun, padahal dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap sayuran, selain meningkatkan derajat kesehatan, juga meningkatkan pendapatan petani. Masih rendahnya tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia, bukan hanya disebabkan oleh kurang tersedianya produk sayuran, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya fungsi sayuran (Dewi, 2009).

Sayuran merupakan makanan pelengkap yang umumnya dimakan bersamaan dengan nasi, ikan, dan lauk pauk lainnya. Kota Ambon sendiri memiliki potensi memproduksi sayur-sayuran yang semakin tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari kantor Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku mengenai luas areal, luas panen dan hasil produksi sayur-sayuran di Kota Ambon tahun 2010-2013. Produksi tanaman hortikultura di Kota Ambon tahun 2010-2013 khususnya untuk komoditi sayur-sayuran mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu sebesar 60,75 persen pada angka 11.149,77 ton dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 produksi sayur-sayuran di Kota Ambon mengalami penurunan tajam hingga setengah dari produksi tahun lalu yang tercatat sebanyak 6.679,29 ton. Pada tahun 2012 produksi sayur-sayuran di Kota Ambon kembali mengalami kenaikan sebanyak 60 persen dari total produksi yang dihasilkan oleh petsai dan kangkung. Selanjutnya tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 20,78 persen dan sebanyak 49,91 persen dari total produksi sayuran Kota Ambon dihasilkan oleh petsai dan kangkung (BPS Provinsi Maluku, 2014).

Menurut data Kecamatan Letimur Selatan dalam Angka mengenai produksi sayur-sayuran masyarakat di Kecamatan Letimur Selatan tahun 2013, menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Letimur Selatan lebih dominan memproduksi sayuran buah dibandingkan dengan sayuran daun. Hal ini yang membuat masyarakat banyak mengkonsumsi sayuran daun yang dijual di pasar atau yang dibeli dari para pedagang sayur keliling karena lokasi pasar yang mudah dijangkau dan para pedagang sayur keliling yang sering masuk ke negeri-negeri di Kecamatan Letimur Selatan untuk menjajakan barang dagangannya, dibandingkan mengkonsumsi sayuran yang diproduksi sendiri.

Berdasarkan latar belakang ini maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Faktor- faktor apa yang dapat mempengaruhi permintaan sayuran daun di daerah pesisir dan daerah pegunungan Kecamatan Letimur Selatan?, dan (2) Faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi permintaan sayuran daun di daerah pesisir dan daerah pegunungan Kecamatan Letimur Selatan?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui faktor-faktor permintaan sayuran daun di daerah pesisir dan daerah pegunungan kecamatan Letimur Selatan, dan (2) Mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan sayuran daun di daerah pesisir dan daerah pegunungan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di daerah pesisir dan daerah pegunungan Kecamatan Letimur Selatan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yang merupakan sistem pengembalian sampel secara acak dengan menggunakan undian. Metode ini digunakan untuk menentukan desa pesisir dan pegunungan, daerah pesisir diambil Negeri Rutong dan daerah pegunungan yaitu Negeri Naku. Penentuan responden dari jumlah KK (kepala keluarga) yang ada sebanyak 15 persen dari populasi yang ada. Populasi yang ada di Negeri Naku adalah 168 KK dan diambil sebanyak 25 KK sebagai responden, sedangkan di Negeri Rutong diambil 15 persen dari populasi (211 KK) sehingga diperoleh sampel sejumlah 31 responden.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan responden (rumah tangga) yang telah ditentukan dan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner). Data sekunder diperoleh dari instansi- instansi terkait.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui permintaan sayur daun. Data yang dikumpulkan ditabulasi untuk mempermudah analisis data, kemudian diolah menggunakan *software* SPSS Ver.20. Analisis data penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

dimana:

- Y = Jumlah permintaan sayuran daun
- $a_0$  = Konstanta
- $b_1$  = Koefisien regresi harga sayuran daun
- $b_2$  = Koefisien regresi harga sayuran buah
- $b_3$  = Koefisien regresi tingkat pendapatan
- $b_4$  = Koefisien regresi jumlah anggota keluarga
- X1 = Harga sayur daun (Rp)
- X2 = Harga sayur buah (Rp)
- X3 = Pendapatan (Rp)
- X4 = Jumlah anggota keluarga
- $\varepsilon$  = *error* atau nilai residu

## Hasil dan Pembahasan

### Permintaan Sayuran Daun di Daerah Pesisir (Negeri Rutong)

Rutong merupakan salah satu negeri yang terletak di dataran pasirah Leitimur, tepatnya di bagian Timur Pulau Ambon. Jarak dari Negeri ke kecamatan 2 km dan jarak dari Negeri ke Pusat Kota Ambon 24 km dengan tinggi kemiringan 6,16 derajat dan tinggi tempat 2 m dpl (di atas permukaan laut) sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Negeri Rutong lebih dominan mengkonsumsi sayuran yang dijual di pasar atau yang dijual oleh para pedagang sayur keliling yang setiap harinya masuk dan menjajakan barang dagangannya, hal ini disebabkan lokasi pasar yang dekat dengan daerah penelitian, juga akses angkutan umum yang memadai sehingga permintaan masyarakat akan sayuran cukup baik.

### **Permintaan Sayuran Daun di Daerah Pegunungan (Negeri Naku)**

Negeri Naku merupakan salah satu Negeri yang terletak di daerah pegunungan jasirah Leitimur, tepatnya di sebelah Selatan Pulau Ambon. Negeri Naku berjarak kurang lebih 10 km dari pusat Kota Ambon, berbeda dengan jarak antara pusat Kota Ambon dengan Negeri Naku, jarak Negeri Naku dengan pusat pemerintahan Kecamatan Leitimur Selatan adalah sejauh 9,5 km. Mata pencaharian penduduknya sebagai petani dan juga sebagai nelayan meskipun lokasi tempat tinggal jauh dari pantai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Negeri Naku lebih memanfaatkan lahan mereka untuk memproduksi sayuran yang mudah tumbuh di lokasi sekitar, seperti labu siam, terong, ketimun dibandingkan dengan mengkonsumsi sayuran yang dijual di pasar atau dijual oleh para pedagang sayur keliling. Menurut hasil wawancara dengan salah seorang responden, sayuran yang dijual di pasar atau dijual oleh para pedagang sayur keliling banyak mengandung pupuk yang tidak baik untuk kesehatan. Hal lain yang menyebabkan masyarakat Negeri Naku lebih dominan mengkonsumsi sayuran yang tumbuh alami seperti daun singkong, daun melinjo, dan lainnya adalah lokasi pemukiman penduduk yang berada pada daerah pegunungan dan jauh dari pusat kota.

### **Hasil Analisis Regresi di Negeri Rutong dan Negeri Naku**

Pengaruh harga sayur daun, harga sayur buah, pendapatan dan jumlah beban tanggungan terhadap permintaan sayur daun di Negeri Rutong yang dianalisis berdasarkan analisis regresi linear berganda menjelaskan bentuk hubungan antara peubah tak bebas (Y) dengan peubah tak bebas (X). Signifikansi model analisis

regresi linear berganda dalam harga sayur daun, harga sayur buah, pendapatan, jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sayuran daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob	Signifikan
(Constant)	+/-	-66080.493	-2.673	.010	**
HRgSD	+	16.625	6.358	.000	***
HrgSB	-	-2.130	-.632	.530	Ns
Pndapatan	+	.073	1.759	.085	*
JmlAK	+	15121.703	3.861	.000	**
R-Squared	0.655		***	Signifikan pada tingkat kesalahan 1%	
F-Statistic	24.217		**	Signifikan pada tingkat kesalahan 5%	
			*	Signifikan pada tingkat kesalahan 10%	
			ns	Tidak Signifikan	

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. koefisien determinasi  $R^2 = 0,655$  yang berarti bahwa ketujuh variabel mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sayuran daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku sebesar 65,5 persen dan 34,5 persen disebabkan oleh variabel yang tidak diukur dalam model.

Dari hasil analisis regresi pada responden di Negeri Rutong dan Negeri Naku diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 24,22 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,362 pada tingkat kepercayaan 99 persen dan 2,68 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  mengindikasikan bahwa variabel harga sayuran daun, harga sayuran buah, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan sayuran daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku.

### Harga Sayuran Daun

Harga merupakan faktor yang sangat penting dalam penjualan suatu barang atau produk. Jika harga suatu barang atau produk meningkat maka jumlah barang yang diminta akan berkurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kurang mengonsumsi sayuran daun bukan karena harganya yang tinggi atau

meningkat, tetapi karena kurang adanya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sayur bagi kesehatan.

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa variabel harga sayuran daun terhadap permintaan sayuran daun pada responden di Negeri Rutong dan Negeri Naku berpengaruh sangat nyata, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  6,36 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,40 pada tingkat kepercayaan 99 persen.

Nilai koefisien regresi harga sayuran daun ( $X_1$ ) untuk responden di Negeri Rutong dan Negeri Naku sebesar 16,63 yang berarti bahwa apabila harga sayuran daun naik sebesar satu satuan maka permintaan akan sayuran daun meningkat sebesar 16,63 kg. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa ketika harga sayuran daun naik masyarakat atau konsumen di daerah penelitian beralih mengonsumsi sayuran yang dekat dengan lokasi tempat tinggal, seperti daun singkong, daun melinjo, papaya, dan lain-lain.

### **Harga Sayur Buah**

Harga sayur buah juga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan sayuran daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku karena sayur buah merupakan barang/komoditi yang bersifat pengganti sayuran daun. Jadi jika harga sayuran daun meningkat maka konsumen di Negeri Rutong dan Negeri Naku akan beralih mengonsumsi sayuran buah sebagai pengganti sayuran daun. Kedua komoditi ini mempunyai keterkaitan sebagai makanan pelengkap.

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa harga sayuran buah berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan sayuran daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  bernilai negatif (-0,63) yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,68 pada taraf kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien harga sayuran daun ( $X_2$ ) untuk responden Negeri Rutong dan Negeri Naku sebesar (-2,13) yang berarti bahwa apabila harga sayuran daun meningkat sebesar satu satuan maka permintaan sayuran daun menurun sebesar 2,130 kg. Hal ini disebabkan sayuran daun mudah ditemukan di lokasi penelitian dan dikarenakan lokasi dekat dengan pasar.



### **Tingkat Pendapatan**

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kebutuhan konsumen. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang, biasanya akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi, sebaliknya tingkat pendapatan yang rendah akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang rendah pula, (Rahardja dan Manurung, 2001). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan responden berpengaruh nyata, baik untuk responden di Negeri Rutong maupun di Negeri Naku. Kenyataan ini mudah dipahami mengingat besar kecilnya tingkat pendapatan jelas akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  1,76 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,68 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien tingkat pendapatan (X3) untuk Negeri Rutong dan Negeri Naku sebesar 0,07 yang berarti bahwa jika terjadi penambahan satu satuan tingkat pendapatan maka permintaan akan meningkat sebesar 0,07 kg.

### **Jumlah Anggota Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah anggota keluarga responden di Negeri Rutong dan Negeri Naku berkisar 1-10 orang. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi keputusan konsumen saat pembelian, semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen maka jumlah pembelian semakin tinggi, sehingga anggota keluarga berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian (Rahardja dan Manurung, 2001).

Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan sayuran daun dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil analisis regresi linear berganda, yaitu jumlah anggota keluarga pada responden Negeri Rutong dan Negeri Naku berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  3,86 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,40 pada taraf kepercayaan 99 persen. Hasil koefisien regresi jumlah anggota keluarga (X6) untuk responden di Negeri Rutong dan Negeri Naku sebesar 15121,70 artinya bahwa setiap penambahan satu satuan anggota keluarga maka permintaan sayuran daun untuk Negeri Rutong dan Negeri Naku akan bertambah sebesar 15121,70 kg.

### **Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Permintaan Sayuran Daun**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan sayuran daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku Kecamatan Leitimur Selatan karena hasil uji t dengan taraf kepercayaan 95 persen dan 99 persen pada uji dua arah diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan koefisiennya bernilai positif sehingga variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif terhadap permintaan sayuran daun.

Jumlah anggota keluarga mencerminkan daya beli, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,86 untuk Negeri Rutong dan Negeri Naku lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,40 pada tingkat kepercayaan 99 persen, yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan jumlah anggota keluarga maka permintaan sayuran daun akan meningkat sebesar 3,86 kg. Hal ini sesuai dengan (Rahardja dan Manurung, 2001) yang mengemukakan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen maka jumlah pembelian semakin tinggi, sehingga anggota keluarga berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian.

### **Kesimpulan**

Faktor harga sayur daun dan jumlah anggota keluarga berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan sayur daun baik di Negeri Rutong maupun Negeri Naku yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24, 22. Faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan sayur daun di Negeri Rutong dan Negeri Naku adalah jumlah anggota keluarga, dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 3,8 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,40 pada tingkat kepercayaan 99 persen di Negeri Naku.

### **Daftar Pustaka**

- BPS. 2013. *Maluku dalam Angka 2012*. Maluku: BPS.  
BPS. 2014. *Kecamatan Leitimur Selatan Dalam Angka*. Maluku: BPS

- Dewi, R.T.2009. Analisis Permintaan Cabai Merah. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta. <<http://eprints.uns.ac.id/>>diakses 06 Juli 2015.
- Direktorat Jenderal Holtikultura Kementiran Pertanian. 2014. Pedoman Teknis Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Hortikultura Berkelanjutan dalam <[Holtikultura.Pertanian.go.id//Pedoman Teknis Holtikultura Umum 2014.Pdf](http://Holtikultura.Pertanian.go.id//Pedoman%20Teknis%20Holtikultura%20Umumu%202014.Pdf)> diakses 06 Juli 2015.
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2001. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Ke-3. Jakarta : LPFEUI.
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2001. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Jakarta : LPFEUI.